

**PENERAPAN STRATEGI TEBAK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA MATERI PANCAINDRA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 22 KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI



SRI ANGGUN NURWAHYUNI

4513103078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI TEBAK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA MATERI PANCAINDRA PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 22 KABUPATEN MAROS

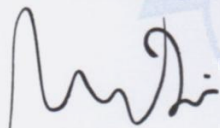
Disusun dan diajukan oleh

SRI ANGGUN NURWAHYUNI
NIM 4513103078

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 1 Agustus 2017

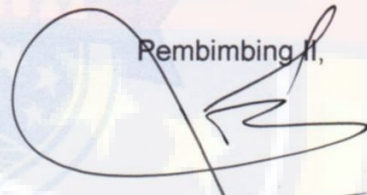
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047366

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pancaindra Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya lain dari pihak lain terhadap keaslian hasil karya saya ini.

Makassar, 21 juli 2017

Yang membuat pernyataan

Sri Anggun Nurwahyuni

ABSTRAK

Sri Anggun Nurwahyuni 2017, Penerapan Strategi Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Maros Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Dibimbing oleh Asdar dan Jaja Jamaluddin).

Adapun tujuan Peneliti adalah apakah dengan menerapkan permainan tebak gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa tentang pancaindra pada siswa kelas IV. Bagaimanakah penerapan pembelajaran permainan tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pancaindra pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas empat tahap yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru SD Negeri 22 Kabupaten Maros. Teknik Pengumpulan data dan teknik analisis data. Data yang di dapat pada pra siklus 48,45%, di mana data ini menjelaskan kurangnya siswa dalam memahami materi pancaindra. Setelah itu dilaksanakan siklus I dengan hasil 36,67%, pada siklus ini siswa bertahap mulai memahami meski belum maksimal dan masih ada yang belum paham tapi di dapat nilai yang lumayan meningkat, dan pada siklus II di dapat hasil 80% hasil yang di dapat pada siklus II ini cukup memuaskan di mana hampir semua siswa sudah paham pada materi pancaindra di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi tebak gambar pada proses pembelajaran di kelas pada materi pancaindra di kelas IV siswa dapat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung karena siswa di ajak belajar sambil bermain.

Kata kunci: Strategi, Tebak Gambar, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

Sri Anggun Nurwahyuni 2017 Strategy Implementation Guess Picture To Improve Learning Outcomes Student Class IV IPA At SDN 22 Maros Thesis Elementary School Teacher. (Supervised by Asdar and Jaja Jamaluddin).

The purpose of the researchers is whether to apply the guessing game images can enhance the activity of student learning about the five senses in grade IV. How does teaching and learning of the picture guessing game can improve student learning outcomes of the senses in grade IV. This study uses classroom action research design, which consists of four stages: planning, execution, observation, and reflection. The object of this research is the fourth grade students and teachers SD Negeri 22 Maros. Teknik District Data collection and data analysis techniques. The data in the pre-cycle to 48.45%, which explains the lack of data the students to understand the material senses. After that implemented the first cycle with the result of 36.67%,

It can be concluded that by using pictures guess strategy in the learning process in the classroom on the material senses in the fourth grade students to be more active and more enthusiastic in participating in learning that takes place because the students invited to learn while playing.

Keywords: Strategy, Guess Pictures, IPA Learning Outcomes

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu (agama) beberapa derajat”
(Q.S. Al-mujadillah:11)

“Janganlah putus asa hanya karena direndahkan atau dihina orang lain, namun jadikan hinaan itu sebagai penyemangat untuk lebih baik agar tercapai tujuanmu karena Allah maha tahu lagi maha penyayang”



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuasaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Maros”

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, tanpa peranan mereka penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
3. Ibu St. Muriati, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
4. Asdar S.Pd. M.Pd., dan Jaja Jamaluddin, S.Pd. M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Dr. Muhammad Nur, M.Pd. MH., dan Ibu St. Muriati, S.Pd. M.Pd. sebagai dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran
6. Dosen FKIP Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
7. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Saifudin, dan Ibunda Nurbaji serta keluarga tercinta yang telah mendoakan ananda demi kesuksesan ananda serta memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materi.
8. Kepada semua sahabat-sahabat tersayang Eviyanti, SE., Ana Anita, Ika Rachmawati Ali, Desi safitri sahabat sejak SMP sekaligus sahabat

9. di organdaku yang masih selalu memotivasi hingga saat ini. Dan akan selalu ada untuk selamanya.
10. Buat Para sahabat seperjuangan Murdiati, Rahmaniar, Harianti, Andi Nurdiyawanti Idris yang selalu memberikan masukan di dalam penulisan skripsi penulis serta banyak menemani dalam suka maupun duka selama kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11. Yang terkhusus Supriadi dan Nur Asih, yang telah banyak memberikan bantuan, kontribusi, dorongan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman angkatan FKIP PGSD 013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan banyak waktu pada saat senang maupun susah sampai penulis dapat menyelesaikan studinya.
13. Ibu Hj. Syamsiah S.Pd. selaku Kepala sekolah SDN 22 Maros yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Skripsi masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin ya rabbal alamiin.

Makassar, 04 Agustus 2017
Penulis

Sri Anggun Nurwahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	Viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Hasil Belajar IPA	6
B. Pengertian Tebak Gambar	12
C. Ilmu Pengetahuan Alam.....	17
D. Materi pancaindra	23
E. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	31
C. Setting dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan data	38
E. Teknik Analisis Data	39

F. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
b. Tahap Pelaksanaan (<i>Acting</i>).....	47
c. Tahap Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	48
d. Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	50
2. Siklus II.....	54
a. Persiapan Tindakan atau Perencanaan (<i>Planning</i>)	54
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Akting</i>).....	54
c. Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>).....	56
d. Refleksi	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	48
4.2 Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus I.....	51
4.3 Distribusi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	54
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	57
4.5 Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus II.....	59
4.6 Distribusi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62



DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Pikir	31
3.1 Penelitian Tindak Kelas Model Siklus	34



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang wajib ditempuh oleh seorang anak sebagai dasar awal dalam proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan warga Indonesia seutuhnya yang memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan global menurut peraturan pemerintahan nomor 11 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, menurut Sagala (2012: 51) menyatakan “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri”

Peningkatan prestasi, hasil belajar, aktivitas ataupun motivasi sangat diperlukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dapat mengembangkan pola pikir dan penalaran siswa yang lebih konfrensif dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan IPA merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan

dan kecintaan terhadap lingkungan sekitar. Tetapi, dalam kenyataannya pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami karena minat siswa dalam pembelajaran IPA sangatlah rendah sehingga siswa hanya berusaha untuk menghafal rumus dan materi yang ada tanpa memperhatikan konsep dan proses sains. Selain itu kurangnya guru dalam memvariasi metode pembelajaran juga menyebabkan proses pembelajaran IPA menjadi kurang efektif dan mengakibatkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari (Wardhani dkk. 2010: 1-1.5).

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut agar aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dngan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara

positif antara siswa dengan siswa maupun siswa dan guru apabila ada kesulitan masalah.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materinya. Menurut Suryono dkk (2011:19), “dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga harus dapat mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan pendekatan yang bervariasi. .

Dalam rangka pencapaian tujuan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan teknik permainan tebak gambar sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu proses pembelajaran berlangsung lebih berkesan, susanto (2013 : 86) mengungkapkan bahwa “karakteristik anak usia Sekolah Dasar suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya”. Selain itu, menurut Iskandar (dalam Uno, 2012: 137) menyatakan “bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan)“, sehingga peserta didik menemukan sendiri tentang IPA dan hasilnya dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menerapkan permainan Tebak Gambar, Penelitian dengan menggunakan teknik permainan Tebak Gambar, ini belum pernah dilakukan oleh orang lain. Sehingga penulis berkeinginan melakukan satu

perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : “Penerapan Strategi Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh masalah penelitian ini yaitu “Apakah penerapan strategi tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA, pada siswa kelas IV SDN 22 Maros?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi tebak gambar pada siswa kelas IV SDN 22 Maros.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dengan strategi tebak gambar pada siswa kelas IV SDN 22 Maros lebih muda memahami materi pada pelajaran IPA. Dengan strategi tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Maros, sehingga siswa lebih aktif dalam pelajaran IPA dan hasil belajar lebih meningkat.

2. Bagi guru

Memberikan sebuah masukan bagi guru dalam menjawab suatu permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai strategi tabak gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan permainan tebak gambar memberikan sebuah pembelajaran yang aktif serta dapat memanfaatkan segala sumber daya kreatifitas anak yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran

3. Bagi peneliti

Dapat menemukan sebuah alternative model permainan aktif lainnya. Agar lebih antusias dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif. Memberikan pengalaman pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dengan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya.

Ali (1987:10-11) menyatakan bahwa pengertian belajar yang dirumuskan para ahli antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan dan teori yang dipegang. Terdapat beberapa alasan mengapa munculnya aneka ragam pengertian.

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dan pengalaman).

d. Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dengan mengikuti arah tertentu).

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan)

f. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisiksosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realist yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Robert, belajar adalah *the*

process of acquiring knowledge. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu dipahami bahwa perolehan pengetahuan dan upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

1. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

- a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
 1. Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
 2. Bakat (*aptitude*)
 3. Sikap (*attitude*)
 4. Minat (*interest*)
 5. Motivasi (*Motivation*)
 6. Keyakinan (*belief*)

7. Kesadaran (*consciousness*)
 8. Kedisiplinan (*discipline*)
 9. Tanggung jawab (*responsibility*)
- b. Pengajar yang profesional yang memiliki:
1. Kompetensi padagogik
 2. Kompetensi kepribadian
 3. Kompetensi sosial
 4. Kompetensi Profesional
- c. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan mutiarah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu:
1. Komunikasi antara guru dengan peserta didik.
 2. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik.
 3. Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik dengan lingkungannya
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup:
1. Lahan tanah, antara lain: kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga.
 2. Bangunan, antara lain: ruangan, kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler.

Perlengkapan, antara lain: alat tulis kantor, media pembelajaran baik elektronik maupun manual.

3. Perlengkapan, antara lain: alat tulis kantor, media pembelajaran baik elektronik maupun manual.

- e. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan khusus mengenai perubahan perilaku (behavior change) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- f. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang (opportunity) untuk terjadinya belajar kontekstual (contextual learning).
- g. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokrasi, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (*adversity happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*). Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan (*capital budget*) yang datang dari pihak pemerintah, orang tua maupun *stakeholder* lainnya, sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*) menjadi penggali dana (*revenue*).

3. Tujuan Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan **Bloom** dkk. (Harjanto, 1997).

4. Hasil Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 34) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: "hasil dan belajar". Menurut Hasanawati (2003) "hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya

adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap pada tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan taksomoni B. S. Bloom dalam sahabuddin (2007: 33) menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu, (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotorik.

Sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap aspek-aspek tersebut:

a. Aspek kognitif

Berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termaksud kognitif tingkat tinggi.

b. Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan preseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dari salah satu atau ketiga aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2001: 30)

Menurut Gagne yang dikutip Djafar (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik. Hasil belajar dapat diperoleh dari interaksi siswa dengan guru atau interaksi siswa dengan lingkungannya belajarnya yang sengaja dirancang dan direncanakan guru dalam perbuatan mengajar. Sudjana (2004: 54) menyatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri dan dari lingkungan, selanjutnya Winaputra (2007: 25) lebih menjelaskan, hasil belajar berupa perilaku atau tingkah laku.

Seseorang belajar akan berubah atau bertambah perilaku, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Istilah *strategi* dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikemukakan secara jelas. Hal ini bertujuan untuk menyatukan persepsi pembaca tentang strategi itu sendiri. Istilah strategi berasal dari kata *strategia* dari bahasa Yunani yang berarti *keseluruhan usaha*.

Selain kata strategi, kata belajarpun perlu dikemukakan secara jelas. Jadi, *belajar* berarti suatu proses perumateri tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dengan guru atau lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Menurut Abih Syamsudin (1999), perumateri tingkah laku terjadi secara menyeluru, yaitu meliputi spek *kognitif, efektif* dan *psikomotor*. Ketiga aspek ini merupakan indikator utama dalam proses pendidikan khususnya dalam menciptakan perumateri dalam diri siswa tersebut. Pencapaian target perumateri dalam diri siswa bukan hanya diutamakan pada aspek kognitif saja tetapi harus dilaksanakan secara terpadu dan simultan sehingga tercipta kompetensi yang maksimal dalam diri siswa selaku peserta didik. Hal ini merupakan tuntutan utama dalam kurikulum KBK dikembangkan menjadi KTSP, lalu dikemas lagi menjadi kurikulum 2013. Oleh karena itu,

guru sebagai ujung tombak pencapaian kompetensi siswa perlu memahami istilah-istilah yang berkaitan ketiga indikator tersebut.

Berikut ini dikemukakan beberapa batasan pengertian strategi belajar-mengajar. Jadi, strategi belajar mengajar (SBM) dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pola umum atau karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar (disebut juga *instruksional*, Raka joni, 1980).
2. Rencana menyeluruh mengenai perbuatan belajar-mengajar yang serasi bagi pencapaian tujuan pengajaran (disebut *strategies of instruction* oleh Ivor Karina Davies, 1981: 17). Davies membedakan strategi dengan taktik. Strategi merupakan rancangan yang menyeluruh itu.
3. Suatu rancangan/pola yang digunakan untuk menentukan PBM, merancang materi pelajaran, dan memandu pengajaran di kelas (disebut *Models of Teaching* oleh Bruce Joyce dan Massha Wil, 1980: 1)
4. Model pengajaran adalah pola proses belajar-mengajar yang menggambarkan proses penentuan dan penciptaan situasi khusus yang dapat menyebabkan siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perumateri tingkah laku. (S.S. Chauhan, 1979: 20).

5. Pola umum yang dilakukan oleh guru dan siswa yang menggambarkan adanya proses penentuan/penciptaan situasi tertentu dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar sehingga terjadi perumateri dalam diri siswa sehingga terbentuk pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

C. Tebak Gambar

1. Pengertian Permainan Tebak Gambar

Tebak Gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, criteria tertentu dimana kebenarannya bersifat belum pasti.

Pembelajaran Tebak Gambar merupakan sebuah model di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat di ingat kembali oleh siswa. Tebak gambar adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.(Hamdani, 2010: 89) sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Pembelajaran menggunakan media gambar mempermudah siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Strategi pendidikan dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK), siswa sekolah dasar (SD), siswa menengah pertama (SMP), dan siswa menengah atas (SMA).

Proses belajar siswa menggunakan strategi tebak gambar mewakili ranah kecerdasan spesial visual. Strategi tebak gambar mengandung unsur pengamatan gambar (spasial visual logis-matematis) dan mengomunikasikan gambar (linguistic).

2. Langkah-Langkah Penerapan Permainan tebak gambar

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
- d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
- e. Siswa diminta untuk menebak gambar tersebut.
- f. Jika siswa berhasil menebak beri tambahan nilai pada siswa tersebut

g. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

h. penutup dan kesimpulan.

3. Kelebihan dan kelemahan tebak gambar

Adapun kelebihanannya antara lain:

Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisis gambar yang ada dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sedangkan kelemahannya :

Sulit menentukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pembelajaran. Tidak tersedianya

dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

C. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode berpikir yang merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu pola berpikir yang logis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses berpikir yang berkembang melalui tahap-tahap daur belajar ini akan mendorong perkembangan berpikir kritis, kemampuan menalar dan berpikir ilmiah pada anak. Para pendidik telah merupakan penggunaan pendekatan daur belajar untuk mengajarkan IPA Menurut (SamatowaUsman, 2006: 13) menyatakan daur ulang belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai berikut:Eksplorasi yaitu anak melihat objek secara langsung, sehingga anak memperoleh informasi baru yang adakalanya bertentangan dengan konsep yang telah dimilikinya.

- 1) Generalisasi yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi yang tampaknya bertentangan dengan yang telah dimiliki anak.
- 2) Deduksi yaitu mengaplikasikan konsep baru pada situasi kondisi baru.

Menurut Sрни (1997) "IPA diperlukan oleh siswa SD karena IPA dapat memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan di SD" Dengan pengajaran IPA diharapkan siswa akan dapat meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi. Jadi kesimpulan dari para ahli tersebut ialah proses pembelajaran IPA di SD merupakan sebuah pembelajaran yang akan melatih anak untuk berpikir objektif dan kritis, yang mampu memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah sehingga anak akan mempunyai nilai-nilai pendidik yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

2. Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui Pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ipa Perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat sekolah dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran saling temas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat

sekolah dasar, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi tata surya dan benda-benda langit.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan
- b. keteraturan alam ciptaan-Nya.

- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dapat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- g. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sbagai salah satu ciptaan tuhan.
- h. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, ddan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besarta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar pesertadidik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasilperolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang

diperoleh dari depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Karakteristik materi pembelajaran IPA menurut Jacobson & Bergman (1980), meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termaksud juga penerapannya.
- c. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau bebarapa saja.
- d. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

D. Materi Pancaindra

1. Pengertian Pancaindra

Salah satu bagian tubuh kita adalah alat indra (Pancaindra). Kita memiliki lima alat indra, yaitu mata (indra penglihatan), telinga (indra pendengar), hidung (indra pembau), lidah (indra pengecap), dan kulit (indra peraba).

2. Macam-macam pancaindra dan fungsinya.

- a. Mata (indra penglihatan) merupakan alat indra yang paling penting. Mata berfungsi seperti kamera yang dapat menyesuaikan secara otomatis untuk menangkap gambar dengan kecepatan yang tidak dapat kamu bayangkan. Bola mata terletak pada aman dalam rongga tulang dan dilindungi oleh kelopak mata. Kelopak mata dan bulu mata menjaga mata kita dari debu dan kotoran. Setiap mata memiliki kornea, lensa, bukaan mata yang dapat diatur disebut pupil, dan layar yang disebut retina.

Adapun cara mata bekerja:

Cahaya dari suatu benda masuk ke kornea. **Kornea** merupakan lapisan pelindung yang jernih. Selanjutnya, cahaya diteruskan melalui bukaan mata disebut **Pupil** yang merupakan lubang pada iris. **Iris** adalah linkaran pada mata yang memberikan warna pada mata. Otot pada iris mengubaha ukuran pupil. Pupil akan mengecil jika terkena cahaya terang dan akan melebar jika cahaya kurang atau redup. Di belakang iris terdapat **lensa**. Otot silia mengatur bentuk lensa mata. Otot silia juga membantu

penglihatan terhadap suatu objek menjadi fokus pada jarak yang berbeda-beda.

Cahaya lalu masuk ke layar yang disebut **retina**. Retina terletak di belakang bola mata dan terdiri dari sel-sel saraf. Ketika cahaya masuk ke retina, retina akan mengirimkan sinyal ke otak melalui saraf optic pada bagian belakang retina. Saat otak menerima pesan, kamu dapat melihat objek tersebut.

Fungsi mata: Kita melihat dengan mata. Mata bagaikan sebuah kamera. Mata mengirim gambar semua benda di sekitar kita ke otak. Otak memberi tahu yang sedang kita lihat.

b. Telinga (indra pendengar) kita mendengar dengan telinga. Telinga menerima berbagai macam suara dan mengirim pesan ke otak. Otak member tahu yang sedang kita dengar.

Fungsi telinga: untuk mendengar suara di sekitar kita. Bagian telinga yang dapat kita lihat adalah telinga bagian luar yang berfungsi sebagai penangkap gelombang suara. Namun, fungsi pendengar berada pada telinga bagian dalam.

c. Hidung (indra pembau) hidung merupakan indra pembau. Ketika kamu mencium sesuatu, maka reseptor pembau di dalam hidung yang di dalamnya terdapat susunan saraf mulai bekerja. Sel-sel saraf inilah yang mencium bau benda apapun yang menghasilkan bau mengeluarkan partikel gas. Partikel gas tersebut bercampur dengan udara. Ketika kamu menghirup udara, partikel gas dilembabkan dan

terjadi reaksi kimia dengan sel-sel saraf. Sel-sel saraf akan mengirim pesan ke otak sehingga kamu akan mencium bau tersebut. Hidung memiliki kelompok sel saraf yang berbeda-beda untuk mencium bau yang berbeda-beda. Setiap kelompok sel saraf akan memberikan laporan ke otak.

Fungsi: kita membaui sesuatu dengan hidung. Kita dapat mengetahui bau harum atau busuk dengan hidung.

- d. Lidah (indra pengecap): indra pengecap adalah lidah. Indra pengecap dan indra pembau saling berhubungan dan bekerja sama untuk merasakan cita rasa makanan. Kita dapat merasakan cita rasa makanan melalui reseptor rasa dan reseptor pembau. Ada empat macam rasa, yaitu manis, asin, asam, dan pahit. Reseptor rasa biasanya disebut sebagai **kuncup pengecap** yang terletak di dalam bintil-bintil kecil pada lidah. Bentuk kuncup pengecap mirip satu sama lain, tetapi setiap kuncup hanya melaporkan satu jenis rasa. Lidah juga memiliki reseptor lain yang melaporkan tentang panas, dingin, sakit, keras, atau lembut. Makanan akan terasa lebih lezat ketika kita dapat mencium aromanya. Ketika kita sedang menderita flu dan hidung tersumbat, makanan terasa tidak lezat.
- e. Kulit (indra peraba): kulit melindungi seluruh permukaan tubuh dan melindungi organ dalam tubuh. Kulit terdiri dari beberapa penerima

rangsangan. Lima rangsangan yang dapat kita rasakan melalui kulit adalah sentuhan, panas atau dingin, tekanan, sakit, dan gelitik. Pori-pori kecil pada permukaan kulit berfungsi untuk mengeluarkan keringan dari dalam tubuh. pada umumnya kita meraba dengan menggunakan jari karena kulit pada ujung jari merupakan bagian yang paling sensitif. Kita merasakan panas, dingin, dan nyeri dengan bantuan kulit.

Semua alat indra mengirim pesannya ke otak melalui saraf. Jika salah satu dari alat indra atau saraf. Yang digunakan alat indra rusak, maka saraf akan berhenti mengirim pesan ke otak sehingga alat indra berhenti berfungsi. Pancaindra memberitahu tentang yang terjadi di sekitar kita. Pancaindra merupakan jendela dunia. Melalui pancaindra kita dapat belajar tentang dunia.

3. Perawatan pancaindra pada manusia

a. Perawatan Mata

Mata membutuhkan perawatan khusus karena mata merupakan organ yang sensitif. Kita harus menghindari cedera pada mata. Beberapa langkah berikut ini untuk melindungi mata:

- 1) Cuci dan bersihkan mata secara teratur dengan air yang dingin dan bersih.
- 2) Jangan bekerja pada ruangan yang cahayanya terlalu redup atau terlalu terang.

- 3) Jangan membaca buku pada saat naik kendaraan yang sedang melaju dan jangan membaca dalam posisi tidur.
 - 4) Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter.
 - 5) Jangan menggosok mata dengan handuk atau tangan kotor. Hal itu dapat menyebabkan infeksi pada mata.
- b. Telinga juga merupakan perawatan khusus karena merupakan organ yang sensitif.
- 1) Telinga harus dilindungi dari tiupan keras dan juga suara nyaring yang dapat membahayakan telinga.
 - 2) Jika ada serangga dan benda kecil masuk ke telinga secara tidak sengaja, maka kita harus segera ke dokter untuk mengeluarkannya.
 - 3) Jangan biarkan air masuk ke telinga. Gunakan handuk bersih untuk mengerikan telinga.
 - 4) Jangan pernah membersihkan telinga dengan menggunakan jepit rambut, tusuk gigi, atau korek api. Hal itu sangat berbahaya karena dapat menyebabkan cedera pada gendang telinga dan terkadang dapat juga menyebabkan infeksi pada telinga.
 - 5) Konsultasi pada dokter jika merasakan sakit telinga.
- c. Perawatan hidung
- Berikut ini perawatan hidung:
- 1) Jangan menggunakan jari untuk membersihkan lubang hidung karena dapat menyebabkan infeksi. Embuskan udara secara perlahan melalui hidung untuk membersihkan lubang hidung.

- 2) Jika ada benda kecil masuk ke hidung secara tidak sengaja, maka pergilah ke dokter untuk mengeluarkannya.
- 3) Gunakan obat tetes hidung atau uap untuk melancarkan hidung yang tersumbat.
- 4) Rambut yang ada di dalam hidung menyaring debu dari udara sehingga kita harus selalu bernapas melalui hidung.

d. Perawatan lidah

Lidah juga perlu dirawat, seperti rajin membersihkan lidah dengan pembersih lidah dan mencuci lidah dengan air tawar yang bersih.

e. Perawatan kulit

Berikut perawatan pada kulit kita:

- 1) Agar tubuh kita sehat, sangat penting untuk membersihkan kulit secara teratur. Kita harus mandi setiap hari dengan menggunakan sabun untuk membersihkan kulit dari kotoran, debu, dan kuman penyakit.
- 2) Selalu memakai pakaian bersih yang tidak terlalu ketat agar terjadi pertukaran udara.
- 3) Kita tidak boleh memakai pakaian orang lain karena dapat tertular penyakit kulit.
- 4) Jika kulit terluka atau terbakar, maka berikan antiseptik untuk menghindari terjadinya infeksi.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran IPA bagi sebagian guru cenderung diajarkan secara konseptual saja, bersifat hafalan dan kurang mementingkan proses pemahaman dan pembinaan konsep. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar IPA, misalnya kurikulum, media, alat peraga, strategi dan model pembelajaran.

Dengan demikian salah satu strategi yang cocok dalam proses pembelajaran IPA adalah dengan penerapan permainan Tebak Gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, sebab strategi ini adalah salah satu cara yang dapat menarik dan memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran IPA. Berdasarkan kajian teori di atas penulis dapat menggambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Kabupaten Maros yang berlokasi di Jl. Taqwa No. 30 Baju Bodoa, Maros Baru, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*). Arikunto (2012: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Paizaluddin (2014: 7) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penggunaan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didasarkan kepada adanya tujuan bahwa penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas tersebut.

Menurut Borg (Arikunto, 2012:107), tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan

untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Fokus utama PTK terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

2. Desain Penelitian

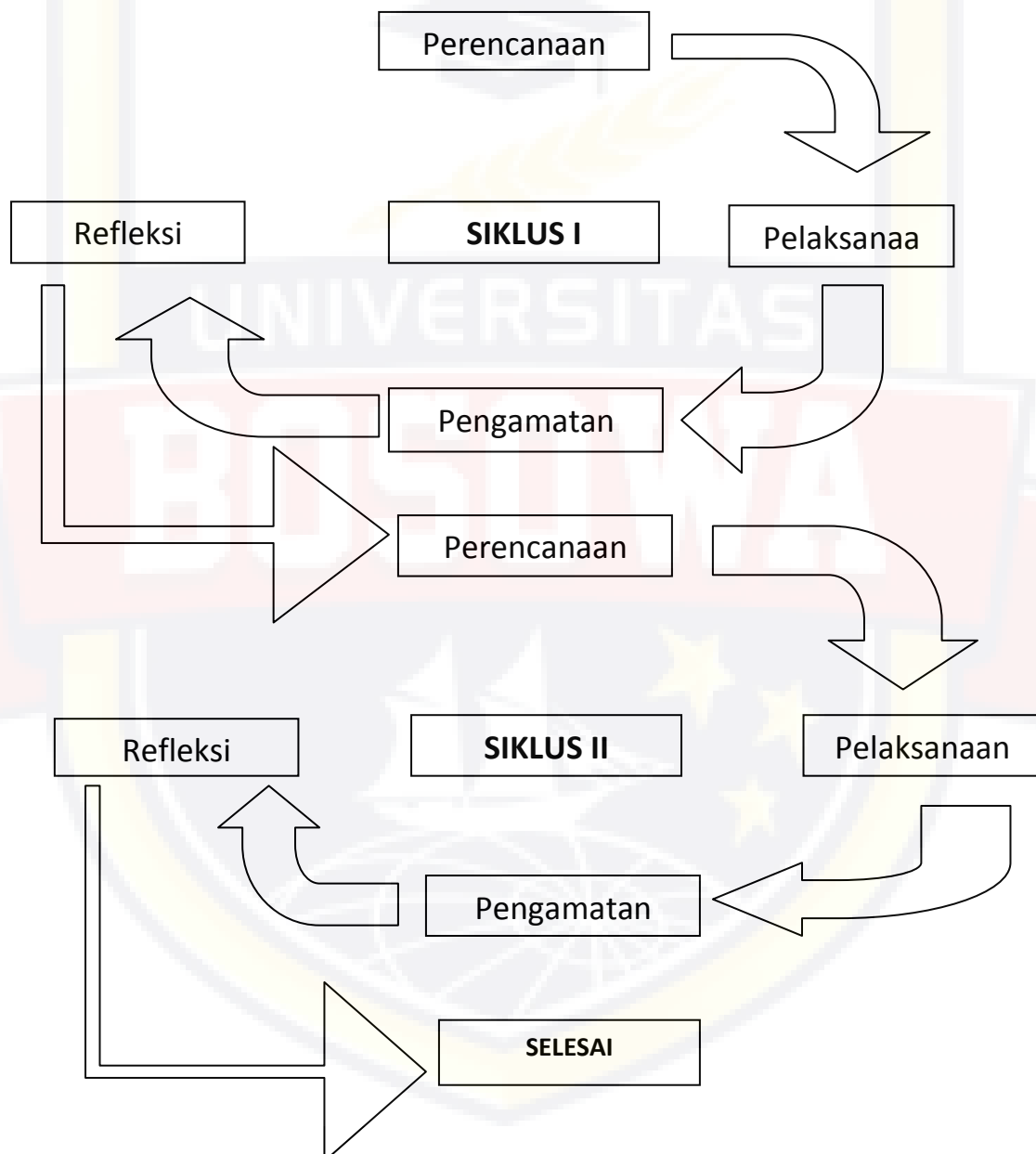
Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 3).

Penelitian tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib, 2006: 19). Pelaksanaan model ini mencakup empat langkah yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*);
- b) Aksi/tindakan (*Acting*);
- c) Observasi (*Observing*)
- d) Refleksi (*Reflecting*)

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Depdiknas, 2004: 20).

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi, pengamatan (observasi), dan refleksi



Gambar :skema siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto dkk,

Adapun Langkah-langkah tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 2) Mempersiapkan materi;
- 3) Menyusun daftar pertanyaan;
- 4) Menyiapkan buku dan media pembelajaran;
- 5) Membuat lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru;
- 6) Membuat lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswanya;
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 3) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari;
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran;
- 5) Guru memanggil siswa Beroperasi bergantian memasang/ mengurutkan gambar - gambar yang disediakan;

6) Guru meminta agar siswa menceritakan urutan gambar yang sudah tersusun

7) Dari gambar tersebut Guru mulai menanamkan konsep /materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

8) Evaluasi

c. Observasi atau pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru bidang studi. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan setelah menggunakan strategi tebak gambar dapat mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi atau pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru bidang studi. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan setelah menggunakan strategi tebak gambar dapat mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek yang diperhatikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa;
- 2) Kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung;
- 3) Banyaknya siswa yang bertanya;
- 4) Perhatian siswa terhadap siswa yang menjawab pertanyaan di kelas;
- 5) Kelancaran siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi permainan tebak gambar.

Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah analisis hasil kerja siswa. Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan refisi atau perbaikan terhadap rencana siklus II. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus II

2. Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap adalah:

- 1) Identifikasi masalah dan perumusan berdasarkan refleksi;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 3) Mempersiapkan materi
- 4) Menyusun daftar pertanyaan;
- 5) Membuat lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan siklus II

b. Pelaksanaan tindakan:

- 1) Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswanya;
- 2) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari;
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran ;
- 5) Guru memanggil siswa beroperasi bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang disediakan;
- 6) Guru meminta agar siswa menceritakan urutan gambar yang sudah tersusun
- 7) Dari gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/ sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 8) Evaluasi

c. Observasi atau pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru bidang studi. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan setelah

menggunakan strategi tebak gambar dapat mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek yang diperhatikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa;
- 2) Kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Banyaknya siswa yang bertanya;
- 4) Perhatian siswa terhadap siswa yang menjawab pertanyaan di kelas;
- 5) Kelancaran siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi permainan tebak gambar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah analisis hasil kerja siswa. Pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan atau tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 22 Kabupaten Maros

c. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan di SD Negeri 22 Maros, kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Maros berdasarkan pertimbangan: karena ingin memberikan sumbangsi dalam bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan .perkembangan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 22 Maros sudah mampu menarik kesimpulan dari apa yang dilihat dan didengar, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terdapat pelaksanaan penelitian ini

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 22 Maros yang berjumlah 31 Orang.

D. Teknik Pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan menganalisis masalah dengan melatih keterampilan komunikasi sosial. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan peneliti sebagai sumber data (Meleong, 2005).

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir, juga untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

Tes awal adalah Jenis tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai siswa. Tes akhir adalah tes yang ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran (Sudijono, 2012: 69-70). Bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal yang terdiri dari empat alternative jawaban pada setiap soal. Bentuk pilihan ganda dipilih karena memiliki kelebihan seperti: dapat mencakup materi yang luas, lebih bersifat objektif, mudah dalam melakukan penskoran, serta lebih mudah dan cepat dikoreksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan tentang karakteristik data secara obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian adalah lembar kerja siswa yang berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja individual diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Lembar Tes

Lembar tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa baik berupa pre test maupun post test dalam setiap siklusnya.

2. Panduan Obsevasi

Lembar observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan atau suasana pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran make a match. Lembar observasi memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat mengetahui hasil belajar siswa.

3. Menggambar ulang

Menggambar ulang merupakan gambar yang sudah disediakan oleh guru kemudian masing-masing kelompok diberikan salah satu gambar yang akan mereka gambar untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan siswa menggambar ulang alat panca indra tersebut maka siswa lebih mudah menebak gambar yang diberikan guru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan pernyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas selama proses pembelajaran. Nilai hasil belajar IPA siswa melalui strategi tebak gambar berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II dianalisis secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan strategi tebak gambar.

Berikut persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, presentase pencapaian hasil belajar.

1. Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam mengkuatmojo (2001: 58), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Siswa

2. Persentase skor pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal, sebagaimana yang dikemukakan Tiro (2002:242), sebagai berikut:

$$p = \frac{t}{n} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

1. Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang Kualitatif sebagai berikut:

No	Skor	Kategori
1	76%-100%	Sangat Baik
2	65%-76%	Baik
3	40%-55%	Cukup
4	<39%	Kurang

(Arikunto, 1997: 86).

Untuk menghitung nilai rata-rata, nilai presentase, perbedaan antara tes awal dan tes akhir penulis menggunakan program SPSS versi 16 untuk Widow 7 32 bit variabel yang diteliti.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika hasil yang dicapai siswa memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diinginkan adalah sekurang-kurangnya 75% siswa secara klasikal memperoleh nilai ketuntasan individual ≥ 75 untuk aspek hasil belajar kognitif dan aspek aktivitas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan strategi tebak gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Maros yang berjumlah 30 orang.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPA yang akan dikembangkan menjadi indikator. Dari indikator menjadi langkah-langkah kegiatan dengan menerapkan strategi tebak gambar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti sumber, bahan ajar dan media, pembelajaran seperti media gambar, alat dan bahan percobaan yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat

lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa siswa (LKS), instrument penilaian, dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, semua perencanaan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahap berikutnya guru dan peneliti menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. dari hasil diskusi, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 25 Juli 2017.

b. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan siklus I berlangsung satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dilaksanakan sesuai tanggal rencana pelaksanaan siklus I yaitu hari selasa tanggal 25 Juli 2017. Guru sebagai observer dan pendamping jalannya kegiatan peneliti dengan menerapkan strategi tebak gambar. Peneliti diberikan wewenang oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirumuskan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP.

Guru memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas. Siswa dalam tiap kelompok mencoba menggambar alat indra. Pada masing-masing kelompok menggambar satu alat indra yaitu kelompok 1 (indra penglihatan), kelompok 2 (indra pendengar), kelompok 3 (indra pembau), dan kelompok 4 (indra pengecap) Berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri pancaindra belajarnya.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I yaitu pada tanggal 25 Juli 2017 jam ke 3-4. Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Pra pembelajaran				
	1. Siswa menempati tempat duduk			✓	
	2. Kesiapan menerima pelajaran			✓	
II	Kegiatan membuka pelajaran				
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi		✓		
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai				✓
III	Kegiatan inti pembelajaran				
	A. Penjelasan materi pelajaran				
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		✓		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi			✓	
	3. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru, siswa dan materi pelajaran			✓	

	B. Pendekatan/strategi belajar				
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar				✓
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan		✓		
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan			✓	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran			✓	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan				✓
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran			✓	
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru				✓
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran			✓	
	D. Penilaian proses dan hasil belajar				
	1. Siswa merasa terbimbing				✓
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru			✓	
	E. Penggunaan bahasa				
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		✓		
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan			✓	

	dengan tugas				
IV	Penutup				
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman			✓	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang			✓	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada 4.1, skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimum adalah 84 dengan jumlah skornya adalah 73,80 yang berarti berkategori “Cukup”, penelitian ini menggunakan rentang nilai 65-74 menunjukkan kategori cukup, 75-90 menunjukkan kategori baik, dan 91-100 menunjukkan kategori sangat baik.

a. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Table 4.2
Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus 1

NO.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Muh. Rafli	L	75
2.	Danil	L	65
3.	A. Muhammad Waliuddin	L	85
4.	Muh. Angga Saputra	L	90
5.	Muhammad Aidyl	L	65
6.	Muhammad Hidayat	L	85
7.	Tri Rezki Pratama	L	60
8.	Farel Anugrah Ramadani	L	50
9.	Muh. Abiansyah Al-gazali	L	65
10.	Muhammad Fadhyel Albani Ara	L	70
11.	Muh. Haikal	L	70
12.	Fauzan	L	90
13.	Siti Harnovi Umaeroh	P	55
14.	Putri Amalia Az-zahra	P	62

15.	Ramlah	P	75
16.	Hajrahwati	P	65
17.	A. Syahrah Nur Fadillah	P	50
18.	A. Zalikhah Asilah	P	85
19.	Afifah Fauziah	P	65
20.	Asyiah	P	67
21.	Adelia Maharani	P	95
22.	Muhammad Bangkit Nurhasan	P	70
23.	Siti Nurfaiqah	P	90
24.	Muhammad Davin Fairus	P	65
25.	Andri Putri Kholila Armin	P	70
26.	Aisyah Ismail	P	75
27.	Amalia	P	50
28.	Rezki Pratiwi	P	70
29.	Muh. Saleh	L	85
30.	Ridwan	L	70
Jumlah Nilai			2.134
Nilai Rata-Rata			7,11
Presentase Keberhasilan			36,67 %

Dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi alat indera yang mencapai nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 7,11 menunjukkan nilai rata-rata tergolong “cukup” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0-74 menunjukkan kategori cukup, 75-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik. Kriteria skor presentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0-74% menunjukkan kategori cukup, 75-89% kategori baik, dan 90-100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 11 siswa atau 36,67%, sedangkan jumlah siswa memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 19 siswa atau 63,33% jadi hasil tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85%

diperlukan nilai 75 keatas maka penelitian ini dikatakan belum meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar jika di bandingkan dengan nilai hasil belajar sebelum di lakukan PTK. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memperhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa. Masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok. Skor yang didapat dari hasil observasi kegiatan siswa sebesar 64,58 berkategori cukup. Hasil wawancara dengan guru maupun siswa setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa guru dan siswa menyukai strategi tebak gambar, akan tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dengan meningkatkan aktivitas pembelajara guru dan siswa maupun hasil belajar yang belum memuaskan.
- 2) Nilai hasil belajar siswa masih tergolong cukup atau masih dalam kriteria cukup. Dari 30 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas KKM, dan masih ada 29 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 68.72 berkategori cukup. Dari beberapa data hasil yang diperoleh selama penelitian siklus I, dapat

disimpulkan bahwa tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik. Untuk itu perlu ditingkatkan dan perlu memperbaiki nilai hasil belajar siswa serta aktivitas guru ataupun siswa yang menghambat keberhasilan dalam siklus I. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dan tahapan akan diulang pada siklus II.

4.3

Distribusi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak tuntas	0-74	19	63,33%	KKM=75%
Tuntas	75-100	11	36,67%	
Jumlah		30	100%	

Sumber: Analisis data

Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,33% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 36,67%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM 75.

1. Siklus II

a. Persiapan tindakan atau perencanaan (*planning*)

Dari hasil siklus I, ada beberapa kendala yang dihadapi. Maka, Peneliti berupaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II, sebelum melaksanakan siklus II peneliti lebih menyiapkan secara maksimal.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas seperti sumber, bahan ajar dan media pembelajaran, alat dan bahan percobaan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta lembar kerja siswa (LKS), instrument penelitian, soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Juli 2017 jam pelajaran ke 3-4 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan menambah inovasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. namun, pada siklus II menggunakan menggunakan media pembelajaran berupa gambar sedangkan pada siklus I menggunakan pembelajaran berupa soal tes dan percobaan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan percobaan pada siklus I yaitu melakukan percobaan menggambar

alat indera sedangkan pada siklus II melakukan percobaan mengerjakan soal tes. Selain itu, pembelajaran dibuat lebih bervariasi. Pada saat pembelajaran inti tahap konfirmasi (penampilan hasil), perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menunjukkan alat yang mereka gambar. Untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa secara individual kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, hal ini dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulangi kembali materi yang telah diajarkan di rumah. Dalam melaksanakan tindakan (*acting*) yaitu melaksanakan proses pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar siswa. Data ketuntasan hasil belajar siswa terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, tes tulis pada materi pancaindra. Dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 22 Maros yaitu 75%.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus II yaitu tanggal 27 Juli 2017 jam ke 3-4. Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi siswa hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi tebak gambar.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Pra pembelajaran				
	1. Siswa menempati tempat duduk				✓
	2. Kesiapan menerima pelajaran			✓	
II	Kegiatan membuka pelajaran				
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi			✓	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai			✓	
III	Kegiatan inti pembelajaran				
	A. Penjelasan materi pelajaran				
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran			✓	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi				✓
	3. Adanya interaksi positif antara siswa				✓

	dan guru, siswa dan materi pelajaran				
	B. Pendekatan/strategi belajar				
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar				✓
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan			✓	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan				✓
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran			✓	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan				✓
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran				✓
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru				✓
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran				✓
	D. Penilaian proses dan hasil belajar				
	1. Siswa merasa terbimbing				✓
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				✓
	E. Penggunaan bahasa				
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lincer			✓	

	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan tugas				✓
IV	Penutup				
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman				✓
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang				✓

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada table 4.3, skor yang diperoleh adalah 89.28 dari skor maksimum adalah 84 dengan jumlah skornya adalah 75 yang berarti kategori "baik". Dalam penelitian ini, menggunakan rentang nilai 65-74 menunjukkan kategori cukup, 75-90 menunjukkan kategori baik, dan 91-100 menunjukkan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi

Tabel 4.5

Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus II

NO.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Muh. Rafli	L	75
2.	Danil	L	55
3.	B. Muhammad Waliuddin	L	75
4.	Muh. Angga Saputra	L	80
5.	Muhammad Aidyl	L	75
6.	Muhammad Hidayat	L	95
7.	Tri Rezki Pratama	L	90
8.	Farel Anugrah Ramadani	L	85
9.	Muh. Abiansyah Al-gazali	L	75

10.	Muhammad Fadhyel Albani Ara	L	80
11.	Muh. Haikal	L	80
12.	Fauzan	L	64
13.	Siti Harnovi Umaeroh	P	85
14.	Putri Amalia Az-zahra	P	70
15.	Ramlah	P	75
16.	Hajrahwati	P	95
17.	B. Syahrah Nur Fadillah	P	90
18.	B. Zalikhah Asilah	P	85
19.	Afifah Fauziah	P	75
20.	Asyiah	P	60
21.	Adelia Maharani	P	90
22.	Muhammad Bangkit Nurhasan	P	90
23.	Siti Nurfaiqah	P	55
24.	Muhammad Davin Fairus	P	85
25.	Andri Putri Kholila Armin	P	75
26.	Aisyah Ismail	P	95
27.	Amalia	P	50
28.	Rezki Pratiwi	P	80
29.	Muh. Saleh	L	75
30.	Ridwan	L	80
Jumlah Nilai			2,339
Nilai Rata-Rata			7,79
Presentase ketuntasan			80

Data penilaian yang diperoleh peneliti pada siklus II pada materi pancaindra direkapitulasi menjadi keseluruhan nilai hasil belajar IPA pada siklus II adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 78.72 menunjukkan nilai rata-rata tergolong “baik” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65-74 menunjukkan kategori cukup, 75-90 menunjukkan kategori baik, dan 91-100 kategori sangat baik. Nilai presentase ketuntasan belajar siswa siklus II yaitu 80% menunjukkan kategori “baik” karena kriteria skor presentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65-74%

menunjukkan kategori cukup, 75-90% kategori baik, dan 91-100 kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 24 orang siswa atau 80%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 6 orang siswa atau 20%. Jadi, hasil tes tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal adalah 85% yang diperlukan nilai 75 ke atas berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II maka penelitian ini dinyatakan tuntas.

Setelah mengetahui kekurangan dari pembelajaran siklus II maka pada siklus II peneliti melakukan perbaikan. Adapun pada pembelajaran siklus II ini sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Data dari hasil yang diperoleh dengan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 78,72 berada pada kategori baik. Siswa sudah terlihat mempercayai diri dalam melakukan percobaan menggambar ulang secara berkelompok. selain itu, pembelajaran pada siklus II ini, kondisi kelas lebih kondusif (siswa tidak ramai sendiri) dan siswa aktif dalam pembelajaran. Ini berarti dalam aktivitas siswa dalam siklus II telah berhasil dengan baik. Hasil wawancara dengan guru dengan siswa setelah pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat menyukai strategi tebak gambar sehingga aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar mengalami peningkatan.

2) Hasil belajar siswa siklus II terjadi peningkatan. Dari 30 siswa kelas IV, 24 siswa tuntas atau mendapat nilai memenuhi KKM dan hanya 6 siswa yang belum tuntas. Rata-rata yang diperoleh sebesar 78.72 dengan presentase hasil belajar 85% yang menunjukkan kategori “baik”. Dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka peneliti tidak lagi memerlukan praktek pada siklus selanjutnya.

4.6

Distribusi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak tuntas	0-74	6	20%	KKM=75%
Tuntas	75-100	24	80%	
Jumlah		30	100%	

Sumber: Analisis data

Tabel 4.6. diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 20% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 24 siswa dengan persentase 80%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal telah mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM 75%.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Tebak Gambar pada matri pancaindra

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas guru pada siklus I dalam menerapkan strategi tebak gambar selama proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena guru blum terbiasa menggunakan strategi tebak gambar, pengelolaan waktu guru belum maksimal terlihat dari belum tepatnya waktu guru dalam proses pembelajaran, serta media yang dipakai kurang menunjang pembelajaran yaitu gambar kurang jelas dan besar.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memperhatikan ketiga modalitas yang telah dimiliki siswa, masih ada siswa yang ramai sendii dengan teman sebangkunya dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok ketika aktivitas guru belum maksimal, juga mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Akan tetapi pada siklus II penerapan strategi tebak gambar pada mata pelajaran IPA materi pancaindra biar dikatakan dapat terlaksana dengan baik. Perbaikan yang terjadi pada siklus II, guru dalam memberikan informasi tentang strategi tebak gambar lebih jelas kesiapan guru dalam pembelajaran juga sudah matang mulai dari pembukaan, apersepsi, penggunaan suara yang lantang, soal tes yang dipakai juga

sangat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi tebak gambar dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berjalan baik sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dalam penelitian tentang penerapan strategi tebak gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pancaindra pada siswa kelas IV SDN 22 Maros dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan strategi tebak gambar di kelas IV SDN 22 Maros pada mata pelajaran IPA materi pancaindra menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dari hasil observasi, penerapan strategi tebak gambar materi pancaindra dapat berjalan baik dengan terlaksananya semua langkah-langkah yang ada dalam strategi tebak gambar. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa penerapan strategi tebak gambar materi pancaindra terbukti berhasil baik, pada siklus I sebesar 68,72 berkategori cukup menjadi lebih baik pada siklus II dengan skor sebesar 78,72 menunjukkan kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh 75 ke atas sebanyak 24 orang siswa atau 85% sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 6 orang siswa atau 15%. Jadi, Penerapan strategi tebak gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pancaindra pada siswa Kelas IV SD

Negeri 22 Maros terbukti berhasil baik dan pembelajaran dinyatakan tuntas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi tebak gambar, bahwa strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan model, strategi, metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga apa yang diajarkan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan aktif di kelas sehingga mendapat hasil belajar yang sangat baik.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran seperti lebih banyak bertanya kalau ada hal yang belum dipahami, lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, dan lebih berani mengemukakan pendapat dalam mempresentasikan hasil dari diskusi agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna sehingga mendapat hasil belajar yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Rvisi 2012). Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAskara
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.(2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- De Porter, B. dkk. 1999. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Drs. SuhanaCucu, M.M.Pd, 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Hamdani. 2010. *Srtategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hilman, A. 2006. *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Bandung: PGRI Jawa Barat.
- Indarwati.2008. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sains*. Jakarta: Permendiknas
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: RemajaRosdaKarya
- Iskandar, Sarini M. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Meleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRoesdakarya.
- Mel silberman. 2013. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks.

Sadiman, S, Arif, dkk, 2003, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo.

Syahied, Ali, Raden. 2015. *Penerapan Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia

Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Santosa, Endy, Visentius, 2008, *100 Permainan Kreatif Untuk Outbond & Training*, Yogyakarta: Andi Offset.

Samatawo Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional .

Zulkifli L, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

BOSOWA





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan pendidikan	: SD Negeri 22 Maros
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi	: Pancaindra
Kelas/Semester	: IV (Empat)/I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menerapkan cara memelihara panca indra.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi alat indra manusia berdasarkan pengamatan
2. Menyebutkan pancaindra pada manusia
3. Menjelaskan alat indra.
4. Memberi contoh cara merawat indra agar tidak mudah kena penyakit.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi alat indra manusia berdasarkan pengamatan
2. Siswa dapat menyebutkan pancaindra pada manusia

3. Siswa dapat menjelaskan alat indra
4. Siswa dapat memberi contoh cara merawat indra agar tidak mudah kena penyakit.

E. MATERI PEMBELAJARAN

PANCAINDRA

Salah satu bagian tubuh kita adalah alat indra (Pancaindra). Kita memiliki lima alat indra, yaitu mata (indra penglihatan), telinga (indra pendengar), hidung (indra pembau), lidah (indra pengecap), dan kulit (indra peraba).

4. Macam-macam pancaindra dan fungsinya.
- f. Mata (indra penglihatan) merupakan alat indra yang paling penting. Mata berfungsi seperti kamera yang dapat menyesuaikan secara otomatis untuk menangkap gambar dengan kecepatan yang tidak dapat kamu bayangkan. Bola mata terletak pada aman dalam rongga tulang dan dilindungi oleh kelopak mata. Kelopak mata dan bulu mata menjaga mata kita dari debu dan kotoran. Setiap mata memiliki kornea, lensa, bukaan mata yang dapat diatur disebut pupil, dan layar yang disebut retina.

Adapun cara mata bekerja:

Cahaya dari suatu benda masuk ke kornea. **Kornea** merupakan lapisan pelindung yang jernih. Selanjutnya, cahaya diteruskan melalui bukaan mata disebut **Pupil** yang merupakan lubang pada iris. **Iris** adalah linkaran pada mata yang memberikan warna pada mata. Otot pada iris

mengubah ukuran pupil. Pupil akan mengecil jika terkena cahaya terang dan akan melebar jika cahaya kurang atau redup. Di belakang iris terdapat **lensa**. Otot silia mengatur bentuk lensa mata. Otot silia juga membantu penglihatan terhadap suatu objek menjadi fokus pada jarak yang berbeda-beda.

Cahaya lalu masuk ke layar yang disebut **retina**. Retina terletak di belakang bola mata dan terdiri dari sel-sel saraf. Ketika cahaya masuk ke retina, retina akan mengirimkan sinyal ke otak melalui saraf optik pada bagian belakang retina. Saat otak menerima pesan, kamu dapat melihat objek tersebut.

Fungsi mata: Kita melihat dengan mata. Mata bagaikan sebuah kamera. Mata mengirim gambar semua benda di sekitar kita ke otak. Otak memberi tahu yang sedang kita lihat.

g. Telinga (indra pendengar) kita mendengar dengan telinga. Telinga menerima berbagai macam suara dan mengirim pesan ke otak. Otak memberi tahu yang sedang kita dengar.

Fungsi telinga: untuk mendengar suara di sekitar kita. Bagian telinga yang dapat kita lihat adalah telinga bagian luar yang berfungsi sebagai penangkap gelombang suara. Namun, fungsi pendengar berada pada telinga bagian dalam.

h. Hidung (indra pembau) hidung merupakan indra pembau. Ketika kamu mencium sesuatu, maka reseptor pembau di dalam hidung yang

di dalamnya terdapat susunan saraf mulai bekerja. Sel-sel saraf inilah yang mencium bau.

Benda apapun yang menghasilkan bau mengeluarkan partikel gas. Partikel gas tersebut bercampur dengan udara. Ketika kamu menghirup udara, partikel gas dilembabkan dan terjadi reaksi kimia dengan sel-sel saraf. Sel-sel saraf akan mengirim pesan ke otak sehingga kamu akan mencium bau tersebut. Hidung memiliki kelompok sel saraf yang berbeda-beda untuk mencium bau yang berbeda-beda. Setiap kelompok sel saraf akan memberikan laporan ke otak.

Fungsi: kita membaui sesuatu dengan hidung. Kita dapat mengetahui bau harum atau busuk dengan hidung.

- i. Lidah (indra pengecap): indra pengecap adalah lidah. Indra pengecap dan indra pembau saling berhubungan dan bekerja sama untuk merasakan cita rasa makanan. Kita dapat merasakan cita rasa makanan melalui reseptor rasa dan reseptor pembau. Ada empat macam rasa, yaitu manis, asin, asam, dan pahit. Reseptor rasa biasanya disebut sebagai **kuncup pengecap** yang terletak di dalam bintil-bintil kecil pada lidah. Bentuk kuncup pengecap mirip satu sama lain, tetapi setiap kuncup hanya melaporkan satu jenis rasa. Lidah juga memiliki reseptor lain yang melaporkan tentang panas, dingin, sakit, keras, atau lembut. Makanan akan terasa lebih lezat ketika kita dapat mencium aromanya. Ketika kita sedang menderita flu dan hidung tersumbat, makanan terasa tidak lezat.

j. Kulit (indra peraba): kulit melindungi seluruh permukaan tubuh dan melindungi organ dalam tubuh. Kulit terdiri dari beberapa penerima

rangsangan. Lima rangsangan yang dapat kita rasakan melalui kulit adalah sentuhan, panas atau dingin, tekanan, sakit, dan gelitik. Pori-pori kecil pada permukaan kulit berfungsi untuk mengeluarkan keringan dari dalam tubuh. pada umumnya kita meraba dengan menggunakan jari karena kulit pada ujung jari merupakan bagian yang paling sensitif. Kita merasakan panas, dingin, dan nyeri dengan bantuan kulit.

Semua alat indra mengirim pesannya ke otak melalui saraf. Jika salah satu dari alat indra atau saraf. Yang digunakan alat indra rusak, maka saraf akan berhenti mengirim pesan ke otak sehingga alat indra berhenti berfungsi. Pancaindra memberitahu tentang yang terjadi di sekitar kita. Pancaindra merupakan jendela dunia. Melalui pancaindra kita dapat belajar tentang dunia.

5. Perawatan pancaindra pada manusia

f. Perawatan Mata

Mata membutuhkan perawatan khusus karena mata merupakan organ yang sensitif. Kita harus menghindari cedera pada mata. Beberapa langkah berikut ini untuk melindungi mata:

- Cuci dan bersihkan mata secara teratur dengan air yang dingin dan bersih.
 - Jangan bekerja pada ruangan yang cahayanya terlalu redup atau terlalu terang.
 - Jangan membaca buku pada saat naik kendaraan yang sedang melaju dan jangan membaca dalam posisi tidur.
 - Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter.
 - Jangan menggosok mata dengan handuk atau tangan kotor. Hal itu dapat menyebabkan infeksi pada mata.
- g. Telinga juga merupakan perawatan khusus karena merupakan organ yang sensitif.
- 6) Telinga harus dilindungi dari tiupan keras dan juga suara nyaring yang dapat membahayakan telinga.
- 7) Jika ada serangga dan benda kecil masuk ke telinga secara tidak sengaja, maka kita harus segera ke dokter untuk mengeluarkannya.
- 8) Jangan biarkan air masuk ke telinga. Gunakan handuk bersih untuk mengeringkan telinga.
- 9) Jangan pernah membersihkan telinga dengan menggunakan jepit rambut, tusuk gigi, atau korek api. Hal itu sangat berbahaya karena dapat menyebabkan cedera pada gendang telinga dan terkadang dapat juga menyebabkan infeksi pada telinga.
- 10) Konsultasi pada dokter jika merasakan sakit telinga.
- h. Perawatan hidung

Berikut ini perawatan hidung:

- 5) Jangan menggunakan jari untuk membersihkan lubang hidung karena dapat menyebabkan infeksi. Embuskan udara secara perlahan melalui hidung untuk membersihkan lubang hidung.
- 6) Jika ada benda kecil masuk ke hidung secara tidak sengaja, maka pergilah ke dokter untuk mengeluarkannya.
- 7) Gunakan obat tetes hidung atau uap untuk melancarkan hidung yang tersumbat.
- 8) Rambut yang ada di dalam hidung menyaring debu dari udara sehingga kita harus selalu bernapas melalui hidung.

i. Perawatan lidah

Lidah juga perlu dirawat, seperti rajin membersihkan lidah dengan pembersih lidah dan mencuci lidah dengan air tawar yang bersih.

j. Perawatan kulit

Berikut perawatan pada kulit kita:

- 5) Agar tubuh kita sehat, sangat penting untuk membersihkan kulit secara teratur. Kita harus mandi setiap hari dengan menggunakan sabun untuk membersihkan kulit dari kotoran, debu, dan kuman penyakit.
- 6) Selalu memakai pakaian bersih yang tidak terlalu ketat agar terjadi pertukaran udara.
- 7) Kita tidak boleh memakai pakaian orang lain karena dapat tertular penyakit kulit.

- 8) Jika kulit terluka atau terbakar, maka berikan antiseptik untuk menghindari terjadinya infeksi.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

2. Model/Strategi Pembelajaran: Tebak gambar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan awal:

1. Berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa/mengabsen.
3. Memberikan motivasi belajar/apersepsi.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

1. Guru menyajikan pelajaran serta media yang berkaitan dengan materi.
2. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
3. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan gambar.

4. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan akhir

1. Memberikan evaluasi.
2. Menyimpulkan materi.
3. Berdoa sebelum pulang.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media belajar

Gambar

2. Sumber belajar

Buku belajar SAINS 4 SD kelas IV penerbit yudhistira.

I. PENILAIAN

Format Kriteria Penilaian & Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

Makassar, 10 maret 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV,

Peneliti

Hj. Andi Nurhayati S.Pd

Sri Anggun Nurwahyuni
NIM : 45 13 103 078



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan pendidikan	: SD Negeri 22 Maros
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi	: Pancaindra
Kelas/Semester	: IV (Empat)/I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menerapkan cara memelihara panca indra.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi alat indra manusia berdasarkan pengamatan
2. Menyebutkan pancaindra pada manusia
3. Menjelaskan alat indra.
4. Memberi contoh cara merawat indra agar tidak mudah kena penyakit.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi alat indra manusia berdasarkan pengamatan
2. Siswa dapat menyebutkan pancaindra pada manusia

3. Siswa dapat menjelaskan alat indra
4. Siswa dapat memberi contoh cara merawat indra agar tidak mudah kena penyakit.

E. MATERI PEMBELAJARAN

PANCAINDRA

Salah satu bagian tubuh kita adalah alat indra (Pancaindra). Kita memiliki lima alat indra, yaitu mata (indra penglihatan), telinga (indra pendengar), hidung (indra pembau), lidah (indra pengecap), dan kulit (indra peraba).

1. Macam-macam pancaindra dan fungsinya.
 - a. Mata (indra penglihatan) merupakan alat indra yang paling penting. Mata berfungsi seperti kamera yang dapat menyesuaikan secara otomatis untuk menangkap gambar dengan kecepatan yang tidak dapat kamu bayangkan. Bola mata terletak pada aman dalam rongga tulang dan dilindungi oleh kelopak mata. Kelopak mata dan bulu mata menjaga mata kita dari debu dan kotoran. Setiap mata memiliki kornea, lensa, bukaan mata yang dapat diatur disebut pupil, dan layar yang disebut retina.

Adapun cara mata bekerja:

Cahaya dari suatu benda masuk ke kornea. **Kornea** merupakan lapisan pelindung yang jernih. Selanjutnya, cahaya diteruskan melalui bukaan mata disebut **Pupil** yang merupakan lubang pada iris. **Iris** adalah linkaran pada mata yang memberikan warna pada mata. Otot pada iris

mengubah ukuran pupil. Pupil akan mengecil jika terkena cahaya terang dan akan melebar jika cahaya kurang atau redup. Di belakang iris terdapat **lensa**. Otot silia mengatur bentuk lensa mata. Otot silia juga membantu penglihatan terhadap suatu objek menjadi fokus pada jarak yang berbeda-beda.

Cahaya lalu masuk ke layar yang disebut **retina**. Retina terletak di belakang bola mata dan terdiri dari sel-sel saraf. Ketika cahaya masuk ke retina, retina akan mengirimkan sinyal ke otak melalui saraf optik pada bagian belakang retina. Saat otak menerima pesan, kamu dapat melihat objek tersebut.

Fungsi mata: Kita melihat dengan mata. Mata bagaikan sebuah kamera. Mata mengirim gambar semua benda di sekitar kita ke otak. Otak memberi tahu yang sedang kita lihat.

b. Telinga (indra pendengar) kita mendengar dengan telinga. Telinga menerima berbagai macam suara dan mengirim pesan ke otak. Otak memberi tahu yang sedang kita dengar.

Fungsi telinga: untuk mendengar suara di sekitar kita. Bagian telinga yang dapat kita lihat adalah telinga bagian luar yang berfungsi sebagai penangkap gelombang suara. Namun, fungsi pendengar berada pada telinga bagian dalam.

c. Hidung (indra pembau) hidung merupakan indra pembau. Ketika kamu mencium sesuatu, maka reseptor pembau di dalam hidung yang

di dalamnya terdapat susunan saraf mulai bekerja. Sel-sel saraf inilah yang mencium bau.

Benda apapun yang menghasilkan bau mengeluarkan partikel gas. Partikel gas tersebut bercampur dengan udara. Ketika kamu menghirup udara, partikel gas dilembabkan dan terjadi reaksi kimia dengan sel-sel saraf. Sel-sel saraf akan mengirim pesan ke otak sehingga kamu akan mencium bau tersebut. Hidung memiliki kelompok sel saraf yang berbeda-beda untuk mencium bau yang berbeda-beda. Setiap kelompok sel saraf akan memberikan laporan ke otak.

Fungsi: kita membaui sesuatu dengan hidung. Kita dapat mengetahui bau harum atau busuk dengan hidung.

d. Lidah (indra pengecap): indra pengecap adalah lidah. Indra pengecap dan indra pembau saling berhubungan dan bekerja sama untuk merasakan cita rasa makanan. Kita dapat merasakan cita rasa makanan melalui reseptor rasa dan reseptor pembau. Ada empat macam rasa, yaitu manis, asin, asam, dan pahit. Reseptor rasa biasanya disebut sebagai **kuncup pengecap** yang terletak di dalam bintil-bintil kecil pada lidah. Bentuk kuncup pengecap mirip satu sama lain, tetapi setiap kuncup hanya melaporkan satu jenis rasa. Lidah juga memiliki reseptor lain yang melaporkan tentang panas, dingin, sakit, keras, atau lembut. Makanan akan terasa lebih lezat ketika kita dapat mencium aromanya. Ketika kita sedang menderita flu dan hidung tersumbat, makanan terasa tidak lezat.

- e. Kulit (indra peraba): kulit melindungi seluruh permukaan tubuh dan melindungi organ dalam tubuh. Kulit terdiri dari beberapa penerima

rangsangan. Lima rangsangan yang dapat kita rasakan melalui kulit adalah sentuhan, panas atau dingin, tekanan, sakit, dan gelitik. Pori-pori kecil pada permukaan kulit berfungsi untuk mengeluarkan keringan dari dalam tubuh. pada umumnya kita meraba dengan menggunakan jari karena kulit pada ujung jari merupakan bagian yang paling sensitif. Kita merasakan panas, dingin, dan nyeri dengan bantuan kulit.

Semua alat indra mengirim pesannya ke otak melalui saraf. Jika salah satu dari alat indra atau saraf. Yang digunakan alat indra rusak, maka saraf akan berhenti mengirim pesan ke otak sehingga alat indra berhenti berfungsi. Pancaindra memberitahu tentang yang terjadi di sekitar kita. Pancaindra merupakan jendela dunia. Melalui pancaindra kita dapat belajar tentang dunia.

2. Perawatan pancaindra pada manusia

a. Perawatan Mata

Mata membutuhkan perawatan khusus karena mata merupakan organ yang sensitif. Kita harus menghindari cedera pada mata. Beberapa langkah berikut ini untuk melindungi mata:

- Cuci dan bersihkan mata secara teratur dengan air yang dingin dan bersih.
 - Jangan bekerja pada ruangan yang cahayanya terlalu redup atau terlalu terang.
 - Jangan membaca buku pada saat naik kendaraan yang sedang melaju dan jangan membaca dalam posisi tidur.
 - Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter.
 - Jangan menggosok mata dengan handuk atau tangan kotor. Hal itu dapat menyebabkan infeksi pada mata.
- b. Telinga juga merupakan perawatan khusus karena merupakan organ yang sensitif.
- 1) Telinga harus dilindungi dari tiupan keras dan juga suara nyaring yang dapat membahayakan telinga.
 - 2) Jika ada serangga dan benda kecil masuk ke telinga secara tidak sengaja, maka kita harus segera ke dokter untuk mengeluarkannya.
 - 3) Jangan biarkan air masuk ke telinga. Gunakan handuk bersih untuk mengerikan telinga.
 - 4) Jangan pernah membersihkan telinga dengan menggunakan jepit rambut, tusuk gigi, atau korek api. Hal itu sangat berbahaya karena dapat menyebabkan cedera pada gendang telinga dan terkadang dapat juga menyebabkan infeksi pada telinga.
 - 5) Konsultasi pada dokter jika merasakan sakit telinga.
- c. Perawatan hidung

Berikut ini perawatan hidung:

- 9) Jangan menggunakan jari untuk membersihkan lubang hidung karena dapat menyebabkan infeksi. Embuskan udara secara perlahan melalui hidung untuk membersihkan lubang hidung.
- 10) Jika ada benda kecil masuk ke hidung secara tidak sengaja, maka pergilah ke dokter untuk mengeluarkannya.
- 11) Gunakan obat tetes hidung atau uap untuk melancarkan hidung yang tersumbat.
- 12) Rambut yang ada di dalam hidung menyaring debu dari udara sehingga kita harus selalu bernapas melalui hidung.

d. Perawatan lidah

Lidah juga perlu dirawat, seperti rajin membersihkan lidah dengan pembersih lidah dan mencuci lidah dengan air tawar yang bersih.

e. Perawatan kulit

Berikut perawatan pada kulit kita:

- 1) Agar tubuh kita sehat, sangat penting untuk membersihkan kulit secara teratur. Kita harus mandi setiap hari dengan menggunakan sabun untuk membersihkan kulit dari kotoran, debu, dan kuman penyakit.
- 2) Selalu memakai pakaian bersih yang tidak terlalu ketat agar terjadi pertukaran udara.
- 3) Kita tidak boleh memakai pakaian orang lain karena dapat tertular penyakit kulit.

- 4) Jika kulit terluka atau terbakar, maka berikan antiseptik untuk menghindari terjadinya infeksi.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

4. Model/Strategi Pembelajaran: Tebak gambar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan awal:

1. Berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa/mengabsen.
3. Memberikan motivasi belajar/apersepsi.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

5. Guru menyajikan pelajaran serta media yang berkaitan dengan materi.
6. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
7. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan gambar.

8. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan akhir

1. Memberikan evaluasi.
2. Menyimpulkan materi.
3. Berdoa sebelum pulang.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media belajar

Gambar

2. Sumber belajar

Buku belajar SAINS 4 SD kelas IV penerbit yudhistira.

I. PENILAIAN

Format Kriteria Penilaian & Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

Makassar, 10 maret 2017

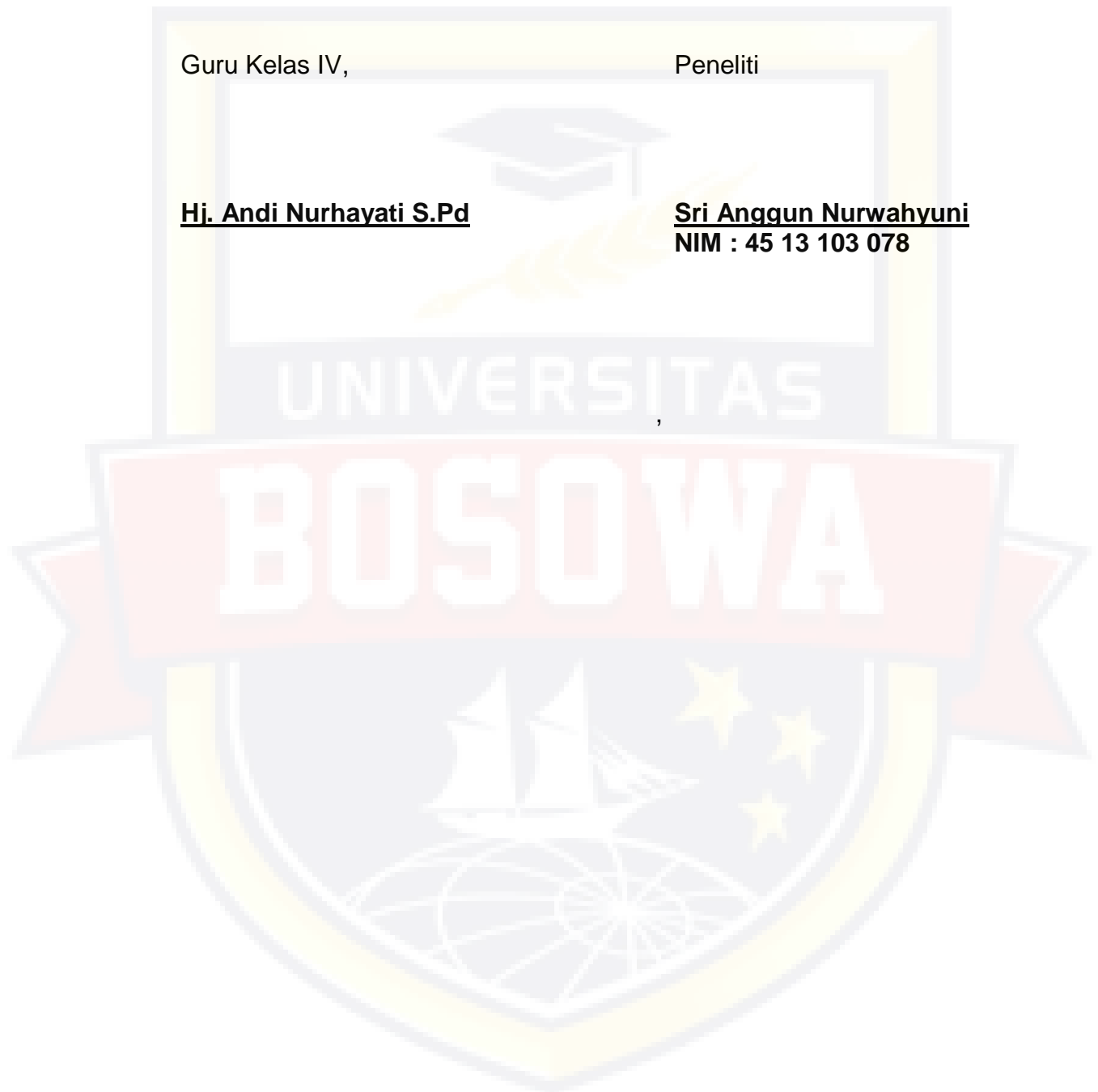
Mengetahui,

Guru Kelas IV,

Peneliti

Hj. Andi Nurhayati S.Pd

Sri Anggun Nurwahyuni
NIM : 45 13 103 078



Lembar Observasi Guru

Nama :
 Kelas :
 Hari/tanggal :
 Siklus :

No	Aspek Penilaian	Kategori	
		T	T T
1	Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama		
2.	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
3.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran		
4	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran		
5.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental		
6.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan Untuk bertanya kepada siswa		
7.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu		
8.	Materi pembelajaran sesuai dengantujuan pembelajaran yang		

	telah ditetapkan.		
9.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuan bantuanya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja		
10.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada didalam kelas		
11.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif		
12.	Latihan diberikan secara efektif		
13.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa		
14.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran		
15.	Guru bersikap tegas dan jelas		
16.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan		
17.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima.		

**Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Strategi
Tebak Gambar**

Nama Mahasiswa : _____

Tempat praktik :
 Mata pelajaran :
 Waktu :
 Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Kategori	
		Tuntas	Tidak Tuntas
I	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.</p>		

II	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi) . 2. guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada. 3. Siswa diminta untuk menebak gambar tersebut. 4. Jika siswa berhasil menebak beri tambahan nilai pada siswa tersebut 5. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 		
III	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penutup dan kesimpulan 		
IV	<p>Ketepatan Pengelolaan Waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada siswa alokasi waktu yang digunakan selama pembelajaran. 2. Menginformasikan kepada siswa saat mengerjakan soal. 3. Menginformasikan pembelajaran kepada siswa saat pembelajaran selesai. 		

V	<p>Pengamatan Suasana ProseS Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias. ~ 2. Ekspresi guru. 3. Komunikasi non verbal. ~ 4. Adanya interaksi antara guru dan siswa yang interaktif. 5. Siswa melakukan percobaan dengan baik. 6. Siswa melakukan diskusi kelompo 7. Tersedianya media pembelajaran di kelas. 		
VI	<p>Penataan Setting Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan kelas bersih. 2. Penerangan ruang kelas cukup untuk dipakai proses pembelajaran. 3. Penataan tempat duduk siswa. 4. Adanya poster/ kata-kata mutiara pada dinding kelas untuk memotivasi belajar Siswa 5. Pengharum ruangan. 6. Pemutar musik. 		

Instrumen tes soal

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d didepan jawaban yang benar.

1. Alat indra yang dimiliki tubuh kita ada....
a. 4 b. 5 c. 6 d. 7
2. Kita mencium bau dengan....
a. Telinga b. hidung c. lidah d. kulit
3. Bagian mata dengan fungsi mengatur sedikit banyaknya cahaya yang akan masuk ke mata adalah....
a. Iris b. pupil c. retina d. lensa mata
4. Kita meraba dengan....
a. Kulit b. hidung c. lidah d. mata
5. Mata berfungsi untuk....
a. Peraba b. melihat c. mendengar d. pembau
6. Berikut ini yang bukan termasuk pancaindra....
a. Mata b. telinga c. rambut d. lidah
7. Telinga adalah indra pendengar yang berfungsi untuk....
a. Mendengar suara di sekitar kita
b. Melihat orang di sekitar kita
c. Meraba benda di sekitar kita
d. Dapat mencium bau harum atau busuk

8. Linkaran pada mata yang memberikan warna pada mata adalah....
- a. Kornea b. iris c. pupil d. lensa
9. Cahaya lalu masuk ke layar yang disebut....
- a. Kornea b. pupil c. lensa d. retina
10. Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter adalah salah satu cara perawatan....
- a. lidah b. telinga c. mata d. kulit
11. selalu memakai pakaian bersih yang tidak terlalu ketat agar terjadi pertukaran udara adalah salah satu cara perawatan....
- a. Lidah b. telinga c. mata d. kulit
12. Berikut ini cara menjaga kesehatan alat indra, *kecuali*....
- a. Membaca buku di tempat gelap
- b. Membersihkan telinga dengan benda yang halus
- c. Makan buah-buahan
- d. Mandi dua kali sehari
13. Kita mencium beraneka ragam bau melalui....
- a. Hidung b. mata c. telinga d. kulit
14. Otot silia berfungsi untuk....
- a. Mengatur bentuk lensa mata
- b. Tempat jatuhnya bayangan benda
- c. Linkaran pada mata yang member warna mata
- d. Menutupi organ dalam pada tubuh kita

15. Celah pada bagian mata yang dapat membesar dan mengecil....

- a. Pupil b. retina c. iris d. reseptor

16. Berikut ini yang bukan termasuk perawatan mata....

- a. Cuci dan bersihkan mata secara teratur dengan air yang dingin dan bersih
- b. Selalu memakai pakaian bersih yang tidak terlalu ketat agar terjadi pertukaran udara
- c. Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter
- d. Jangan bekerja pada ruangan yang cahayanya terlalu redup atau terlalu terang

17. Bagian mata tempat jatuhnya bayangan benda adalah....

- a. Retina b. pupil c. lensa d. iris

18. Bagian mata merupakan lapisan pelindung yang jernih adalah....

- a. Pupil b. lensa c. kornea d. iris

19. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Membaca di tempat yang terang
2. Menonton televisi dengan jarak minimal dua meter
3. Menggosok mata dengan tangan kotor
4. Membaca buku dengan posisi tidur

Cara menjaga kesehatan mata yang tepat ditunjukkan oleh pernyataan....

- a. 1 dan 2 b. 1 dan 3 c. 2 dan 3 d. 3 dan 4

20. Indra yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk merasakan cita rasa makanan adalah....

- a. Indra pengecap dan pencium
- b. Indra penglihatan dan indra pengecap
- c. Indra pencium dan indra peraba
- d. Indra pendengar dan indra pengecap

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya kerusakan kulit?
2. Mengapa mata membutuhkan perawatan khusus?
3. Apa fungsi dari otot silia?
4. Bagaimana cara melakukan perawatan lidah?
5. Apa fungsi dari iris?

Lembar jawabanI. Pilihan ganda

1. B

2. B

3. D

4. A

5. B

6. C

7. A

8. B

9. D

10. C

11. D

12. A

13. A

14. A

15. A

16. B

17. A

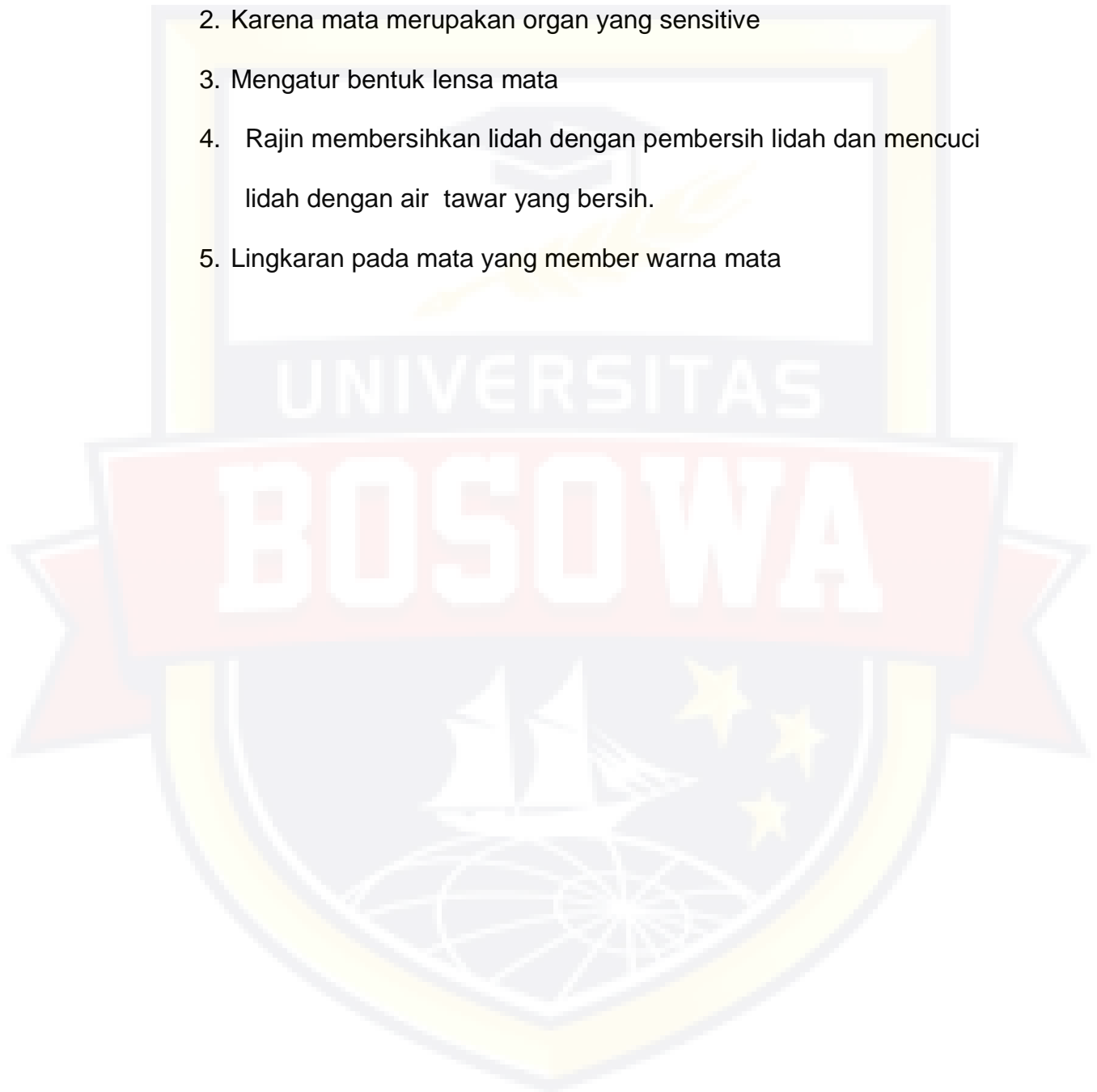
18. C

19. A

20. A

II. Isian

1. Jarang mandi dan memakai pakaian ketat dapat merusakn kulit
2. Karena mata merupakan organ yang sensitive
3. Mengatur bentuk lensa mata
4. Rajin membersihkan lidah dengan pembersih lidah dan mencuci lidah dengan air tawar yang bersih.
5. Lingkaran pada mata yang member warna mata



No. _____
Date _____


2) ~~Plongor~~ nama = RBE Jo

<input checked="" type="checkbox"/>	6	
<input checked="" type="checkbox"/>	6	
<input checked="" type="checkbox"/>	3	a
<input checked="" type="checkbox"/>	3	b
<input checked="" type="checkbox"/>	6	c
<input checked="" type="checkbox"/>	4	a
<input checked="" type="checkbox"/>	8	a
<input checked="" type="checkbox"/>	8	a
<input checked="" type="checkbox"/>	8	a
<input checked="" type="checkbox"/>	8	b
<input checked="" type="checkbox"/>	8	c
<input checked="" type="checkbox"/>	8	c
<input checked="" type="checkbox"/>	8	c
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

40

UNIVERSITAS
SOWA

Practice makes perfect



nama kelompok : 3

nama : Denisikls III B

16/B

17/c

18/B

19/A

20/A

25,

jawablah pertanyaan berikut ini!

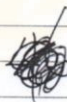
- 3 ✓ 1 memakai baju yg sudah kotor
- 2 ✓ supaya mata bersih dan sehat
- 3 ✗ untuk melihat
- 2 ✓ 4 jangan memakai makanan yang sudah basi
- 3 ✓ 5 iris adalah lingkaran pada mata yang memberikan warna pada mata

kelompok 4 nabilah saib

Date: _____

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

56



K Jawablah Pertanyaan berikut ini

- 1 menyebabkan kulit akan kering/mati
- 2 karena mata berfungsi untuk melihat
- 3 juga membantu penglihatan arah terhadap suatu objek
- 4 perlu dirawat seperti rajin membersihkan lidah dengan pembersih lidah
- 5 adalah lingkaran pada mata yang mempengaruhi warnanya pada mata

kelompok U

Lidah.



- 1- Andi rido
- 2 ikram
- 3- Andi Reski
- 4- Andi ikul
- 5- Andi uang
- 6- Andi kifal
- 7- Andi ALdi

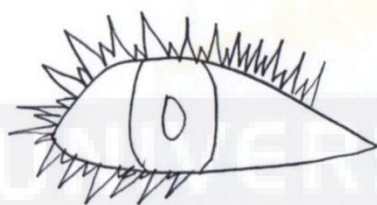
UNIVERSITAS

BOSOWA

149n



kelompok



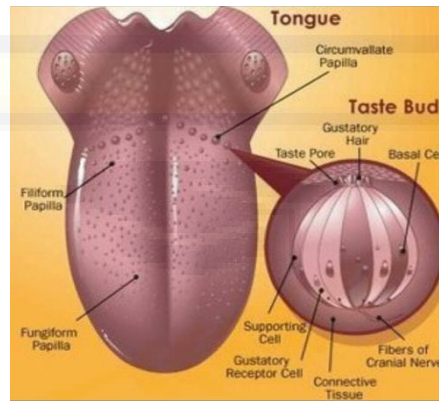
MATA

aisyah
nabila:asyura
sahrani
nupul
wanita
nabila:saib

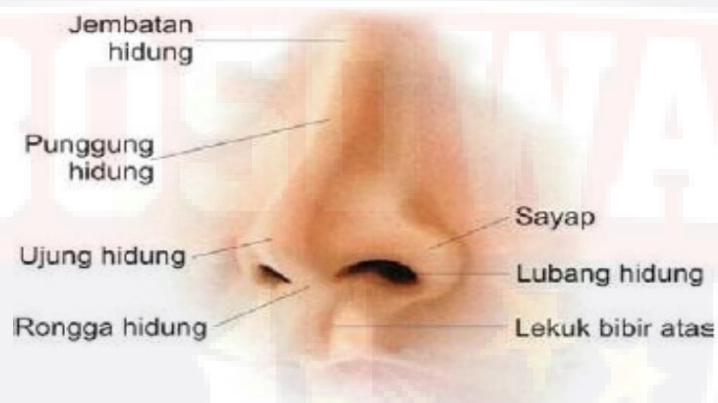
BOSOWA



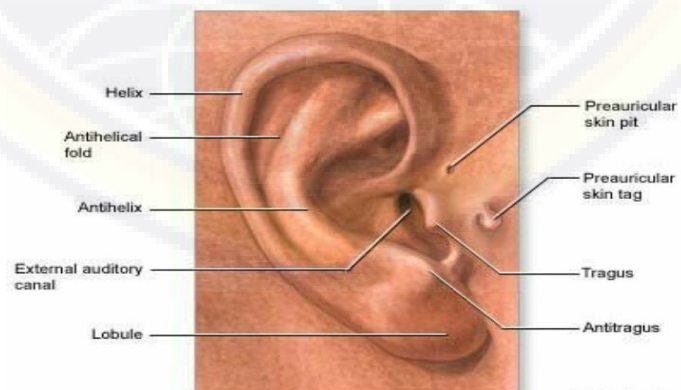
GAMBAR PANCA INDRA PADA MANUSIA



Lidah (Indra Pengecap)

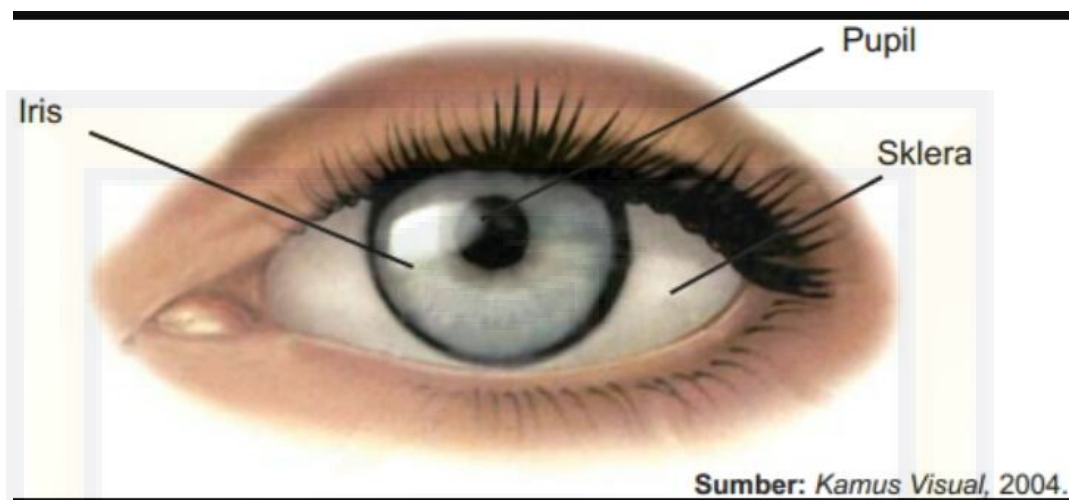


Hidung (Indra Pembau)

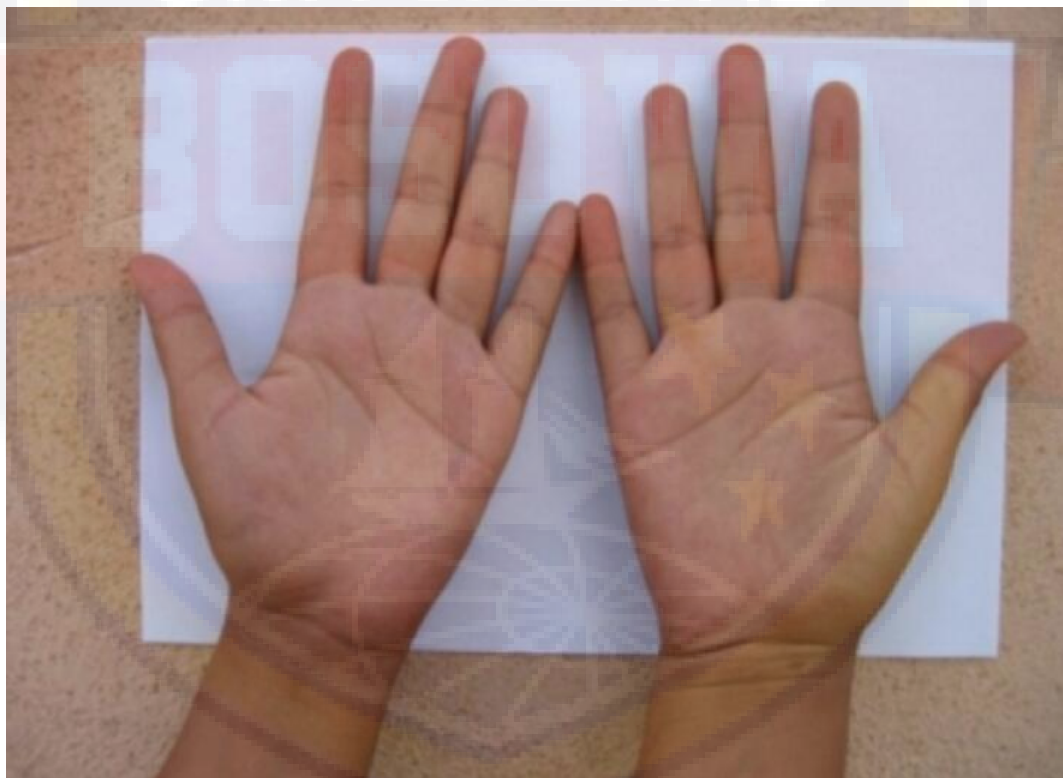


© ADAM, Inc.

Telinga (Indra Pendengar)



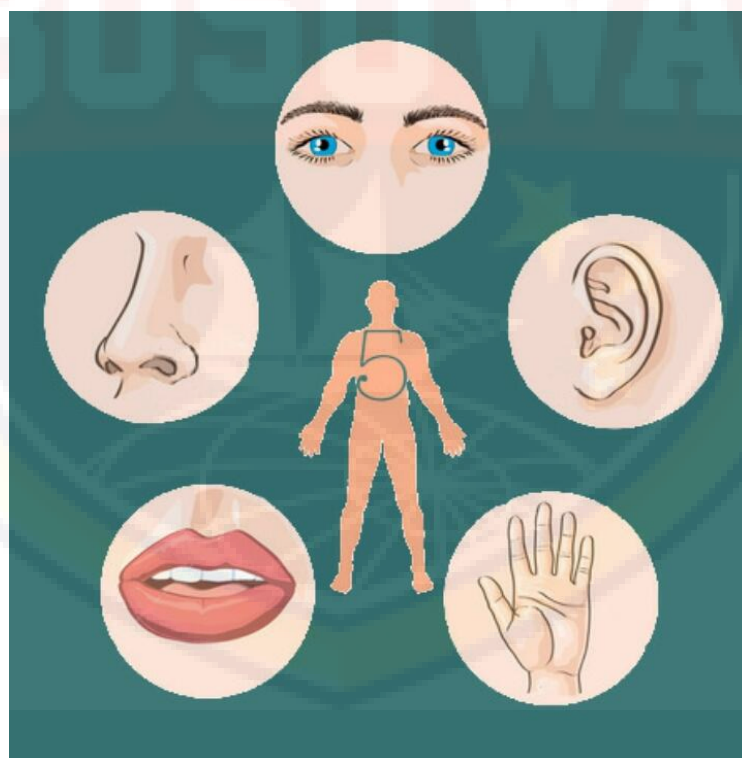
Mata (indra pelihat)



Tangan (indra peraba)



LimaPancaindra



Dokumentasi Saat Kegiatan pembelajaran





RIWAYAT HIDUP



Sri Anggun Nurwahyuni, Lahir pada tanggal 02 Mei 1995 di Ngolo. Anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Saifudin dan Ibu Nurbaji. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari SDN Ngolo dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan pada MTS At-Taqwa Beru Maumere, tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK st.Gabriel, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis memasuki jenjang pendidikan tinggi di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN
SDN 22 KABUPATEN MAROS



Alamat : Jl. Taqwa no.8 Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 025.2/270/SD/Disdik/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 22 Maros Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Anggun Nurwahyuni
 Nim : 45 13103 078
 Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
 Program : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pancaindra Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Kabupaten Maros

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SDN 22 Kabupaten Maros Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros dari tanggal 25 juli S/d 27 juli 2017

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Maros
 Pada Tanggal : 13 Agustus
 2017

Kepala Sekolah,



Hj. Syamsiah, S.Pd
 Nip. 1957 1231 198203 2 067